

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-1 SMPN 4 Mataram Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD

Mariana Dwi Rohayati

Guru PKn SMPN 4 Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,21) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4,16). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (94,09), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, dan *Cooperative Learning*.

Pendahuluan

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuan. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus di upayakan (Depdiknas, 2004; 3). Upaya yang konkrit yang dapat diwujudkan adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan social atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Welberg dan Greenberg, 1997).

Pola pembelajaran mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Mataram selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi

pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara siswa duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Siswa dianggap seperti “tabula rasa” yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Pembelajaran yang mengarah pada guru sentries, menjadikan siswa malas belajar, gagasan-gagasan siswa menjadi terpendam, kreatifitas dan inovasi siswa tidak dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Nilai demokratis dan semangat kerja sama sekali tidak dapat dirasakan oleh siswa. Nilai-nilai karakter siswa tidak dapat di ukur selama proses pembelajaran yang didapatkan hanyalah idealism dari guru semata menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kontekstual. Siswa banyak yang pasif dan tidak dapat gairah/semangat belajar yang mengarah pada pola pembelajaran siswa aktif.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan diatas, sama yang dialami oleh kebanyakan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram, selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum tau/belum jelas semua diam, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada yang tidur, ada yang main-main, ada pula yang SMS-an, ada yang saling lempar kertas, bermain cinta. Kondisi yang paling parah adalah ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal banyak yang cuek.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru aktif bukan siswa aktif. Siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Siswa menerima teori bukan menentukan teori. Siswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*), siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses "Discoveri Inguiry".

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar Pkn siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning (CL)*. Model pembelajaran ini siswa belajar dengan

membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Cooperative Learning* banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Archivement Divisions*). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan motivasi dan hasil belajar dari siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Mataram dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pkn siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram Semester genap tahun 2015/2016. Sehubungan dengan itu maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VIII-1 SMPN 4 Mataram Semester Genap Tahun 2015/2016 Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning (CL)* Tipe STAD".

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram semester Genap Tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan 2 siklus. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui

pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni; (1) Guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$. (2) Motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah siswa telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi siswa, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan ; (1) Guru membagi siswa dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika. (2) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan

secara kelompok (mengerjakan kuis). (3) Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok). (4) Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Tahap Observasi

Pada tahapan ini, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,57, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,27 dan hasil tes tertulis siswa memperoleh nilai sebesar 44, 24.

Tahap Refleksi; (1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, siswa dan tes tertulis. (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan. (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanyan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan

lembar observasi siswa sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi siswa lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan siswa yang termotivasi, yang kurang motivasi, siswa yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa lebih diperketat.

Tahap Observasi

Pada tahapan ini, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,21, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dan hasil tes tertulis siswa memperoleh nilai sebesar 94,09.

Tahap Refleksi; (1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas senyatanya. (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi siswa dan tes tertulis. (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan. (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua siswa kelas VIII-1 atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi, dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD. Kendala yang dihadapi yaitu dalam penyusunan skenario pembelajaran dengan penekanan peningkatan motivasi dan hasil belajar belajar yang berdampak meningkatnya perolehan hasil belajar. Faktor penyebabnya karena peneliti masih belum menguasai trik-trik strategi pembelajaran dengan penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD, yang berdampak ketidakcocokan antara draf RPP dengan strategi yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn sekaligus sebagai peneliti. Solusinya guru mata pelajaran minta bimbingan dengan pengawas pembimbing yang sekaligus sebagai supervisor/observers. Setelah diberikan bimbingan oleh pengawas pembimbing, skenario pembelajaran dengan penerapan

pendekatan CL tipe STAD dapat tersusun dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Peneliti telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sedikit kendala yang dihadapi yaitu dalam penyediaan LCD, faktor penyebabnya karena belum disiapkan tempat permanen sehingga berdampak kurang tepatnya dalam penempatan dan pemasangan. Solusinya guru meminta tolong kepada teman guru yang menguasai tata cara pemasangan dan penempatan LCD, hasilnya proses pembelajaran dengan media LCD dapat dilaksanakan.

Dalam penyusunan instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa juga mengalami kendala, penyebabnya karena peneliti masih belum menguasai tata cara penyusunan instrument, yang berdampak keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusinya peneliti minta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk memberikan pembinaan tata cara penyusunan instrument observasi guru maupun penyusunan instrument siswa. Setelah diadakan pembimbingan guru matematika selaku peneliti berhasil menyusun lembar observasi guru maupun observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajarnya.

Tahap Pelaksanaan; (1) TIM: guru membagi siswa menjadi lima tim (kelompok), tiga tim masing-masing beranggotakan 6 (enam) orang siswa, dan dua tim beranggotakan masing-masing 7 (tujuh) orang. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang

intinya siswa bisa menyerap dan memahaminya. (2) Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap siswa mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para siswa tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar siswa memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). (3) Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi siswa yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya. (4) Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru PKn.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram semester genap tahun 2015/2016 dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe STAD. Asumsi bila motivasi dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

Tahap Observasi; (1) Observasi Guru: Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,57, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe STAD (*Student Teams*

Archivement Divisions) masih belum optimal. (2) Observasi Siswa: Hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 semester genap tahun 2015/2016 di SMP Negeri 4 Mataram diperoleh skor rata-rata (3,27). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn yang meliputi 5 (lima) aspek motivasi dan hasil belajar (antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab soal, dan efektifitas waktu belajar) belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (44,24) kategori kurang.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I ini (3,27) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Upaya nyata yang akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran berikutnya yang termasuk tindakan pada siklus II adalah: 1) guru akan mengoptimalkan pendekatan strategi STAD dengan baik, 2) kekurangan/kesalahan yang terjadi di siklus I akan diminimalkan dengan cara menyusun skenario pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diserap oleh semua siswa. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran

dengan pendekatan CL tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 semester genap tahun 2015/2016 di SMP Negeri 4 Mataram.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Mataram.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi; (1) Observasi Guru: Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,21) sementara

Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui. (2) Observasi Siswa: Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 semester genap tahun 2015/2016 di SMP Negeri 4 Mataram diperoleh skor rata-rata (4,16), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,16) dari Indikator keberhasilan.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (94,09) sementara pada siklus sebelumnya hanya (44,24) berarti mengalami peningkatan (49,85).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah (4,16) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,16), sedangkan hasil belajar rata-rata

94,09 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Upaya nyata yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 semester genap tahun 2015/2016 merupakan dampak riil dari penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD di kelas senyatanya. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

Simpulan

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,57	4,21	peningkatan (0,64)
2.	Observasi Siswa	$\geq 4,00$	3,27	4,16	peningkatan (8,90)
3.	3.2. Tes tertulis	$\geq 75,00$	44,24	94,09	peningkatan (49,85)

Penerapan pendekatan *cooperative learning (CL) tipe Student Teams Archivement Division (STAD)* sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan

hasil belajar PKn siswa kelas VIII-1 semester genap tahun 2015/2016 di SMP Negeri 4 Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi dan hasil

belajar siswa pada siklus I (3,27), sedangkan pada siklus II (4,16), hasil belajar siklus I (44,24) dan Siklus II (94,09) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kepada para semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi dan hasil belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.